

## ANALISIS DU PONT SYSTEM UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2014-2016

Rully Movizar<sup>1\*</sup>, Jalinus<sup>2</sup>, Nanda Hawadah<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup>Fakultas Ekonomi, [rmovizar@staff.gunadarma.ac.id](mailto:rmovizar@staff.gunadarma.ac.id), Universitas Gunadarma

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, [jalinus@Staff.Gunadarma.ac.id](mailto:jalinus@Staff.Gunadarma.ac.id), Universitas Gunadarma

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

### ABSTRACT

*The business world in this era of globalization has caused technology to grow rapidly. Therefore, the company is required to run the company's performance with the better and with a mature strategy, so that the company's goal in achieving high profits can be realized. This study examines how a company's financial performance is based on Du Pont System method. Inside Du Pont System combines asset turnover with profit margin / Net Profit Margin on sales and how much impact on Return On Investment (ROI). The purpose of this paper is to determine the financial performance by using Du Pont System PT Indofood Sukses Makmur Tbk period 2014-2016. The data source of this research is taken from financial report data published by Indonesia Stock Exchange. From the result of research of company performance measurement by using Du Pont System method at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk during the period 2014-2016 then it can be said that the company's financial performance in a condition less stable or up and down. the ups and downs of Return on Investment is due to the increase in sales is not offset by the increase in net profit after tax resulting in Net Profit Margin which fluctuates for three years, and Total Asset Turnover is fluctuating due to an increase in total assets that are not offset by an increase in sales value.*

**Keywords:** Du Pont System, Financial Performance

### ABSTRAK

Dunia usaha dalam era globalisasi ini menyebabkan teknologi menjadi semakin berkembang pesat. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menjalankan kinerja perusahaan dengan semakin baik dan dengan strategi yang matang, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi dapat terwujud. Penelitian ini meneliti bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan yang didasarkan pada metode Du Pont System. Didalam Du Pont System ini menggabungkan antara perputaran aktiva dengan margin laba / Net Profit Margin atas penjualan dan seberapa besar pengaruhnya terhadap Return On Investment (ROI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan Metode Du Pont System PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2016. Sumber data penelitian ini diambil dari data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan metode Du Pont System pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2014-2016 maka dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang stabil atau naik turun. naik turunnya Return on investment disebabkan karena peningkatan penjualan tidak diimbangi dengan peningkatan laba bersih setelah pajak sehingga mengakibatkan Net Profit Margin yang fluktuatif selama tiga tahun, dan Total Asset Turnover yang fluktuatif disebabkan karena peningkatan total aktiva yang tidak diimbangi dengan peningkatan nilai penjualan.

**Kata Kunci:** Du Pont System, Kinerja Keuangan.

### 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan sudah menjadi kebutuhan utama pihak-pihak dalam proses pengambilan keputusan. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi. Hal ini saling berkaitan dan melengkapi, dimana laporan neraca menggambarkan keadaan suatu perusahaan keuangan pada periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan usaha dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan.

Ada beberapa teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan, diantaranya adalah Analisis Du Pont System. Analisis Du Pont System ini merupakan alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi. Analisis Du Pont System ini pun mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk

Dengan pendekatan analisis sistem Du Pont dalam mengukur ROI dianggap sejalan dengan tujuan perusahaan yaitu untuk menghasilkan laba yang maksimal, atau dengan kata lain mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba

Dalam penelitian ini, penulis memilih PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Adapun alasan memilih PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai objek penelitian karena PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu industri makanan olahan di Indonesia yang besar dan mampu beradaptasi terhadap berbagai perubahan lingkungan di Indonesia. Maka tulisan ini ingin mengeksplorasi mengenai kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan Du Pont System. Tujuan penulisan ini adalah mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan Metode Du Pont pada PT. Indofood Sukses Makmur pada periode tahun 2014-2016.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Analisis Du Pont System

Menurut Syamsuddin (2009:64) Analisis Du Pont System adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total asset didalam menghasilkan keuntungan tersebut.

Menurut Sawir (2005:28) Analisis Du Pont System menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan profit margin, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika rasio perputaran dikalikan dengan margin laba penjualan, hasilnya adalah tingkat pengembalian aktiva (ROA) atau sering disebut juga tingkat pengembalian investasi (ROI).

#### Kelebihan dan Kelemahan Du Pont System

Keunggulan analisis Du Pont System adalah:

- Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
- Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
- Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih intergrative dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya (Harahap, 2004:333).

Sedangkan kelemahan dari analisis Du Pont System adalah:

- ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
- Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan (Harahap, 2004:341).

### 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi yang berkaitan dengan sistem Du Pont. Tabel berikut ini memaparkan beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu mengenai sistem Du Pont sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Tinjauan Pustaka

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rangga Rudvi Harditama, Elok Sri Utami, dan Ana Mufidah (2015).	Analisis Efisiensi Kinerja Perusahaan Melalui Pendekatan Sistem Du Pont pada PT HM Sampoerna Tbk.	Rasio ROI PT HM Sampoerna Tbk secara keseluruhan pada tahun 2003 sampai tahun 2013 pencapaian modal laba dalam modalnya lebih tinggi dari rata-rata industri rokok. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja PT HM Sampoerna Tbk dengan analisis <i>Du Pont</i> lebih efisien dibandingkan	• Menggunakan alat analisis Sistem Du Pont	• Objek penelitian pada peneliti terdahulu yaitu PT HM Sampoerna Tbk. Sedangkan peneliti penulis di PT

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			perusahaan pembandingnya yaitu PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2003 sampai 2013.		Indofood Sukses Makmur Tbk. • Periode penelitian yang digunakan.
2.	Wuryaningsih dan Moh Dziqron (2014).	Penerapan Du Pont Sistem untuk mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan.	rata-rata industri dari masing-masing variabel yaitu Total Asset Turnover 0,87kali, Net Profit Margin 17,95%, ROI (Du Pont) 15,91%. Dari perhitungan masing-masing variabel PT Holcim Indonesia Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada dibawah rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik. Dari perhitungan masing-masing variabel PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada diatas rata-rata industri kecuali Total Asset Turnover. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba cukup baik. Dari perhitungan masing-masing variabel PT Semen Gresik (Persero) Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada diatas rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.	• Menggunakan alat analisis Sistem Du Pont	• Objek penelitian pada peneliti terdahulu pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI. Sedangkan peneliti penulis di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. • Periode penelitian yang digunakan.
3.	Nuraida (2012).	Analisa Laporan Keuangan Sistem Du Pont Dalam Proses Pengambilan Keputusan Investasi Bagi Pihak Eksternal Pada PT Hero	Analisis laporan keuangan sistem Du Pont, dengan menggunakan tahun dasar 1 tahun sebelumnya, didapat : kenaikan sebesar 43 % pada tahun 1998 dan naik menjadi 398% pada tahun 1999 kemudian pada	• Menggunakan alat analisis Sistem Du Pont	• Objek penelitian pada peneliti terdahulu yaitu PT Hero Supermarket Tbk. Sedangkan

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Supermarket Tbk.	tahun 2000 mengalami peningkatan 4% dari tahun 2000 menjadi 6% pada tahun 2001 setahun sebelumnya , menjadi 41% dari tahun 2002 melawan tahun sebelumnya. Kenaikan yang terjadi karena peningkatan penjualan, sedangkan kerugian akibat meningkatnya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.		peneliti penulis di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. •Periode penelitian yang digunakan.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian didalam penulisan ilmiah ini adalah laporan keuangan pada PT. Indofood Sukser Makmur Tbk periode tahun 2014-2016.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu berupa laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2014-2016, yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis disusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. Sumber data penelitian ini diambil dari data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang dibutuhkan yaitu berupa:

- a. Neraca per 31 Desember 2014-2016
- b. Laporan Laba Rugi untuk tahun ber-akhir 2014-2016

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Indofood sukses Makmur Tbk adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Laporan Posisi Keuangan Periode 2014-2016  
(Dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	2014	2015	2016
<b>Aset Lancar</b>			
Kas dan Setara Kas	14.157.619	13.076.076	13.362.236
Deposito Berjangka	-	-	-
Investasi Jangka Pendek	665.340	1.090.607	534.138
Piutang Usaha			
Pihak Ketiga – Neto	2.986.729	3.522.553	3.729.640
Pihak Berelasi	553.910	733.261	887.206
Bukan Usaha			
Pihak Ketiga	496.276	458.089	216.638
Pihak Berelasi	302.755	402.707	371.033
Persediaan – Neto	8.454.845	7.627.360	8.469.821
Uang Muka dan Jaminan	646.497	809.685	699.403
Pajak Dibayar Di Muka	345.967	302.105	320.384
Beban Tanaman Ditangguhkan	161.819	165.308	180.900
Biaya Dibayar Dimuka Dan Aset Lancar Lainnya	391.057	253.910	214.044
Aset Kelompok Lepasn Yang Dimiliki Untuk Dijual	11.832.922	14.375.084	-
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>40.995.736</b>	<b>42.816.745</b>	<b>28.985.443</b>

KETERANGAN	2014	2015	2016
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Tagihan Pajak Penghasilan	456.683	261.934	271.485
Piutang Plasma – Neto	618.026	785.773	1.064.600
Aset Pajak Tangguhan – Neto	1.587.470	2.083.290	2.044.321
Penyertaan Jangka Panjang	1.877.887	1.898.233	3.276.017
Tanaman Menghasilkan Neto	5.116.106	5.193.423	6.014.014
Tanaman Belum Menghasilkan	3.197.449	3.612.838	3.095.395
Hutan Tanaman Industri, Neto	279.221	281.726	284.162
Aset Tetap - Neto	22.011.488	25.096.342	25.701.913
Properti Investasi	-	42.188	42.188
Biaya Ditangguhkan – Neto	596.345	676.166	627.998
Goodwill	3.976.524	3.976.524	3.976.524
Aset Tak Berwujud – Neto	2.761.473	2.628.235	2.329.997
Biaya Dibayar Dimuka Jangka Panjang	761.489	948.126	981.204
Uang Muka Setoran Modal Pada Entitas Asosiasi	-	-	-
Aset Tidak Lancar Lainnya	1.702.988	1.529.983	3.479.254
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>44.943.149</b>	<b>49.014.781</b>	<b>53.189.072</b>
<b>Total Aset</b>	<b>85.938.885</b>	<b>91.831.526</b>	<b>82.174.515</b>
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>			
Utang Bank Jangka Pendek Dan Cerukan	5.069.833	5.971.569	5.697.745
Utang Trust Receipts	3.922.784	1.747.575	1.218.864
Utang Usaha			
Pihak Ketiga	3.307.564	3.080.946	2.964.533
Pihak Berelasi	539.400	503.958	573.340
Utang Lain-Lain Dan Uang Muka Yang Diterima – Pihak Ketiga	1.303.973	1.589.265	1.222.334
Beban Akrua	2.051.104	2.137.266	2.260.066
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	728.613	684.417	824.778
Utang Pajak	479.296	352.910	840.162
Utang Bank	1.091.748	2.949.803	1.608.077
Utang Obligasi	-	-	1.999.082
Utang Pembelian Aset Tetap	11.349	42.942	10.460
Liabilitas Terkait Aset Kelompok Lepasannya Yang Dimiliki Untuk Dijual	4.176.022	6.046.887	-
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>22.681.686</b>	<b>25.107.538</b>	<b>19.219.441</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>			
Utang Bank	12.826.553	12.889.330	9.889.092
Utang Obligasi	3.985.409	3.989.156	1.994.160
Utang Pembelian Aset Tetap	25.914	15.446	4.603
<b>Total Utang Jangka Panjang</b>	<b>16.837.876</b>	<b>16.893.952</b>	<b>11.887.855</b>
Liabilitas Pajak Tangguhan – Neto	1.174.397	1.518.833	1.050.282
Utang Kepada Pihak-Pihak Berelasi	523.202	338.848	542.099
Uang Muka Setoran Modal dari Kepentingan nonpengendali	-	-	83.300
Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan	3.434.347	4.775.806	5.360.277
Liabilitas Estimasi Atas Biaya Pembongkaran Aset Tetap	59.001	74.956	89.838
Utang Lain-Lain Jangka Panjang	-	-	-
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>22.028.823</b>	<b>23.602.395</b>	<b>19.013.651</b>
<b>Total Liabilitas</b>	<b>44.710.509</b>	<b>48.709.933</b>	<b>38.233.092</b>
<b>Ekuitas</b>			
Modal Saham	878.043	878.043	878.043
Tambahan Modal Disetor	522.249	522.249	283.732
Laba yang belum terealisasi dari Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual	539.039	924.426	707.446
Selisih atas perubahan Ekuitas	6.637.221	6.645.415	6.727.795

KETERANGAN	2014	2015	2016
Entitas Anak Dan Dampak Transaksi Dengan Kepentingan Non Pengendali			
Selisih Kurs Atas Penjabaran Laporan Keuangan	520.453	844.545	871.186
Bagian Kelompok Lepas Yang Diklasifikasikan Sebagai Dimiliki Untuk Dijual	387.359	627.333	-
Cadangan Umum	90.000	95.000	100.000
Belum Ditentukan Penggunannya	16.125.970	16.732.340	19.406.084
Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	25.700.334	27.269.351	28.974.286
Kepentingan Nonpengendali	15.528.042	15.852.242	14.967.137
<b>Total Ekuitas</b>	<b>41.228.376</b>	<b>43.121.593</b>	<b>43.941.423</b>
<b>Total Liabilitas Dan Ekuitas</b>	<b>85.938.885</b>	<b>91.831.526</b>	<b>82.174.515</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

**Tabel 3.** PT Indofood Sukses Makmur Tbk Laporan Laba Rugi Periode 2014-2016

(Dalam Jutaan Rupiah)			
KETERANGAN	2014	2015	2016
<b>PENJUALAN NETO</b>	63.594.452	64.061.947	66.750.317
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	46.544.646	46.803.889	47.321.877
<b>LABA BRUTO</b>	<b>17.049.806</b>	<b>17.258.058</b>	<b>19.428.440</b>
Beban penjualan dan distribusi	(6.247.224)	(6.885.612)	(7.168.040)
Beban umum dan administrasi	(3.928.237)	(3.495.437)	(3.988.897)
Pendapatan operasi lain	727.004	859.172	642.368
Beban operasi lain	(392.617)	(373.286)	(628.864)
<b>LABA USAHA</b>	<b>7.208.732</b>	<b>7.362.895</b>	<b>8.285.007</b>
Pendapatan keuangan	692.581	599.170	1.050.651
Beban keuangan	(1.552.958)	(2.665.675)	(1.574.152)
Pajak final atas penghasilan bunga	-	-	(130.555)
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi	(119.058)	(334.306)	(245.723)
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>6.229.297</b>	<b>4.962.084</b>	<b>7.385.228</b>
Beban pajak penghasilan	(1.828.217)	(1.730.371)	(2.532.747)
<b>LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA</b>	<b>4.401.080</b>		
Penyesuaian proforma	-		
<b>LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>	<b>4.401.080</b>	<b>3.231.713</b>	<b>4.852.481</b>
<b>OPERASI YANG DIHENTIKAN</b>			
<b>LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN</b>	745.243	477.788	414.425
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>5.146.323</b>	<b>3.709.501</b>	<b>5.266.906</b>
<b>Pendapatan (rugi) komprehensif lain</b>			
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :</u>			
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan		311.665	13.493
Bagian rugi komprehensif lain dari entitas asosiasi setelah pajak		(3.450)	(1.880)
<u>Pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi :</u>			
Laba rugi yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	(27.492)	392.698	(230.850)
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(399.161)	759.668	(184.997)
Bagian rugi komprehensif lain dari entitas asosiasi setelah pajak		(173.187)	182.646
Laba (rugi) nilai wajar atas hedging arus kas	92.948	(129.548)	(61.013)

KETERANGAN	2014	2015	2016
Pendapatan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(333.705)	1.157.846	(282.601)
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>4.812.618</b>	<b>4.867.347</b>	<b>4.984.305</b>
<b>Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :</b>			
Pemilik entitas induk	3.885.375	2.967.951	4.144.571
Kepentingan nonpengendali	1.260.948	741.550	1.122.335
<b>Total</b>	<b>5.146.323</b>	<b>3.709.501</b>	<b>5.266.906</b>
<b>Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:</b>			
Pemilik entitas induk	3.528.115	4.066.347	3.817.112
Kepentingan nonpengendali	1.284.503	801.000	1.167.193
<b>Total</b>	<b>4.812.618</b>	<b>4.867.347</b>	<b>4.984.305</b>
<b>LABA PERSAHAM DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN DAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)</b>	<b>372</b>	<b>293</b>	<b>433</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN DAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)</b>	<b>70</b>	<b>45</b>	<b>39</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

#### 4.1 Pembahasan

*Du Pont System* adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio aktivitas dan margin laba bersih dan seberapa besar pengaruhnya terhadap *Return On Investment (ROI)*. *Du Pont System* pada dasarnya digunakan untuk dapat mengevaluasi efektifitas perusahaan dengan melihat bagaimana pengembalian atas investasi perusahaan tersebut. Untuk itu dilakukan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

a. *Total Asset Turnover (TATO)* / Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva guna menciptakan penjualan dan mendapatkan laba atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu.

**Tabel 4.** Data Laporan Keuangan Untuk Perhitungan *Total Asset Turnover (TATO)* / Perputaran Total Aktiva PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2016.

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Aktiva
2014	63.594.452	85.938.885
2015	64.061.947	91.831.526
2016	66.750.317	82.174.515

Sumber: Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

- Tahun 2014  

$$\text{TATO} = \frac{63.594.452}{85.938.885} = 0,74 \text{ kali}$$
- Tahun 2015  

$$\text{TATO} = \frac{64.061.947}{91.831.526} = 0,70 \text{ kali}$$
- Tahun 2016  

$$\text{TATO} = \frac{66.750.317}{82.174.515} = 0,81 \text{ kali}$$

Dari hasil perhitungan *total asset turnover* diatas pada tahun 2014 sebesar 0,74 kali. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan, hal ini terlihat dari semula tahun 2014 sebesar 0,74 kali menjadi 0,70 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan total aktiva yang lebih tinggi dari penjualan yaitu sebesar 6,86% dan penjualan sebesar 0,74%, hal inimenunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola total aktiva dalam menghasilkan laba.

Pada tahun 2016 *total assetturnover* mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari tahun 2015 sebesar 0,70 kali menjadi 0,80 kali. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan penjualan yaitu sebesar 4,20% dan turunnya total aktiva sebesar 10,52%,hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola total aktiva dalam menghasilkan penjualan.

b. *Net Profit Margin (NPM) / Margin Laba Bersih.*

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan.Semakin besar rasio akan semakin baik, hal ini menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan.

**Tabel 5.** Data Laporan Keuangan Untuk Perhitungan *Net Profit Margin (NPM) / Margin Laba Bersih* PT indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2016.

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba bersih Setelah Pajak	Penjualan
2014	4.812.618	63.594.452
2015	4.867.347	64.061.947
2016	4.984.305	66.750.317

Sumber: Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin (NPM) / Margin Laba Bersih* adalah sebagai berikut:

- Tahun 2014  

$$\text{NPM} = \frac{4.812.618}{63.594.452} \times 100\% = 7,57\%$$
- Tahun 2015  

$$\text{NPM} = \frac{4.867.347}{64.061.947} \times 100\% = 7,60\%$$
- Tahun 2016  

$$\text{NPM} = \frac{4.984.305}{66.750.317} \times 100\% = 7,47\%$$

Dari hasil perhitungan *net profit margin* diatas pada tahun 2014 sebesar 7,57%. Kemudian pada tahun 2015 *net profit margin* mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari semula tahun 2014 sebesar 7,57% menjadi 7,60%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak lebih tinggi dari penjualan yaitu sebesar 1,14% sedangkan penjualan sebesar 0,74%, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio akan semakin baik, karena dianggap perusahaan mendapatkan laba bersih yang tinggi.

Pada tahun 2016 *net profit margin* mengalami penurunan, hal ini terlihat dari tahun 2015 sebesar 7,60% menjadi 7,47%. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan penjualan lebih besar dari laba bersih setelah pajak yaitu sebesar 4,20% sedangkan laba bersih setelah pajak sebesar 2,40%, hal ini menandakan bahwa penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan belum efisiennya manajemen.

c. *Return On Investment (ROI) Du Pont System.*

Analisis *du pont system* (ROI) adalah suatu analisis yang digunakan untukmenghitung tingkat pengembalian atas investasi yang mengalikan *profit margin*dengan perputaran total aktiva. Dalam perputaran total aktiva dari tahun ke tahun jika mengalami fluktuasi dan angka perputarannya relatif naik, maka menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam aktiva sangat tinggi kontribusinya terhadap penjualan.

**Tabel 6.** Data Untuk Perhitungan *Return On Investment (ROI) Du Pont System* PT indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2016.

TAHUN	NPM (%)	TATO (Kali)
2014	7,57	0,74
2015	7,60	0,70
2016	7,47	0,81

Sumber: data diolah oleh penulis

Rumus untuk menghitung *Return On Investment (ROI) Du Pont System* adalah sebagai berikut:

*Return On Investment* = *Net Profit Margin* × *Total Asset Turnover*

- Tahun 2014  
 $ROI = 7,57\% \times 0,74 = 5,60\%$
- Tahun 2015  
 $ROI = 7,60\% \times 0,70 = 5,32\%$
- Tahun 2016  
 $ROI = 7,47\% \times 0,81 = 6,05\%$

Dari hasil perhitungan *return on investment* diatas pada tahun 2014 sebesar 5,60%. Kemudian pada tahun 2015 *return on investment* mengalami penurunan hal ini terlihat dari semula 2014 sebesar 5,60% menjadi 5,32%. Penurunan ini disebabkan oleh nilai *net profit margin* yang tinggi sebesar 0,40% karena meningkatnya laba bersih setelah pajak lebih tinggi dari penjualan, dan turunnyanilai *total asset turnover* sebesar 5,40% karena meningkatnya total aktiva yang lebih tinggi dari naiknya penjualan, hal ini menandakan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola dana yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan laba.

Pada tahun 2016 *return on investment* mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari tahun 2015 sebesar 5,32% menjadi 6,05%. Peningkatan ini disebabkan karena nilai *net profit margin* yang rendah yaitu sebesar 1,71% karena meningkatnya penjualan yang lebih tinggi dari laba bersih setelah pajak, dan nilai *total asset turnover* yang tinggi sebesar 15,71% karena penjualan yang meningkat dan turunya total aktiva, hal ini menandakan perusahaan sudah efisien dalam mengelola dana yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan laba.

#### 4.2 Rangkuman Hasil Penelitian

**Tabel 4.6** Rangkuman Hasil Perhitungan

Keterangan	Tahun		
	2014	2015	2016
TATO (Kali)	0,74	0,70	0,81
NPM (%)	7,57	7,60	7,47
ROI (%)	5,60	5,32	6,05

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan hasil dari perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *Du Pont System* dari tahun 2014 sampai tahun 2016 memiliki pendapatan yang berbeda tiap tahunnya.

Untuk *Total Asset Turnover* pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan, hal ini terlihat dari semula tahun 2014 sebesar 0,74 kali menjadi 0,70 kali. Penurunan ini dikarenakan kenaikan total aktiva sebesar 6,68% yang terdiri dari naiknya aktiva lancar karena naiknya aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual dan dikompensasikan oleh penurunan kas dan naiknya aktiva tidak lancar karena naiknya aset tetap neto tanaman perkebunan lebih tinggi dari penjualan yaitu sebesar 0,74%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Faktor lain dari penurunan tahun 2015 yaitu perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia akibat dampak negatif perekonomian global, sehingga perekonomian negara-negara berkembang juga terus menunjukkan perlambatan, depresiasi nilai Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat ditahun 2015 juga mempengaruhi perekonomian Indonesia, hal ini berakibat meningkatnya harga-harga komoditas dan turunya tingkat kepercayaan dan daya beli konsumen. Pada tahun 2016 *total asset turnover* mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari tahun 2015 sebesar 0,70 kali menjadi 0,81 kali. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan penjualan yaitu sebesar 4,20% dan turunya total aktiva yang terdiri dari menurunnya aktiva lancar dan meningkatnya aktiva tidak lancar sebesar 10,52%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien. Peningkatan ini pun didorong oleh perekonomian Indonesia yang telah menunjukkan tanda-

tanda pemulihan yang positif, hal ini terlihat dari naiknya tingkat kepercayaan konsumen dan stabilnya nilai tukar rupiah.

Untuk *Net Profit Margin* pada tahun 2014 sebesar 7,57% kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan, walaupun ditengah lambannya proses perekonomian Indonesia dan depresiasi nilai Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, perusahaan mampu meningkatkan *net profit margin*. hal ini terlihat dari semula tahun 2014 sebesar 7,57% pada tahun 2015 menjadi 7,60%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak yang lebih tinggi dari penjualan, kenaikan laba bersih setelah pajak sebesar 1,14%, yang didorong oleh penurunan biaya operasional, sedangkan penjualan sebesar 0,74%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio akan semakin efisien, karena dianggap perusahaan mendapatkan laba bersih yang tinggi, namun pada tahun 2016 *net profit margin* mengalami penurunan, hal ini terlihat dari tahun 2015 sebesar 7,60% pada tahun 2016 menjadi 7,47%. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan penjualan yang lebih besar dari laba bersih setelah pajak, kenaikan penjualan yaitu sebesar 4,20% yang didorong oleh peningkatan penjualan seluruh Grup kecuali Grup Bogasari sedangkan laba bersih setelah pajak sebesar 2,40%, peningkatan yang lebih kecil pada laba bersih setelah pajak dikarenakan terjadinya peningkatan biaya operasional perusahaan dan adanya pajak yang harus dibayarkan, hal ini menunjukkan perusahaan yang belum efektif dalam mengelola hasil penjualan menjadi laba dan efisiensi dalam penggunaan biaya-biaya operasional.

Untuk *Return On investment* pada PT Indofood Sukses Makmur pada tahun 2014, 2015, dan 2016 dalam kondisi fluktuatif. Pada tahun 2015 *Return On Investment* mengalami penurunan, hal ini terlihat dari semula tahun 2014 sebesar 5,60% menjadi 5,32%. Penurunan ini sebesar 5%, dikarenakan pada tahun 2015 kondisi perlambatan pertumbuhan perekonomian Indonesia dan depresiasi nilai Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Sehingga meningkatnya total aktiva lebih tinggi dari naiknya laba bersih dan penjualan, peningkatan total aktiva dikarenakan naiknya aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual serta naiknya aset tetap neto tanaman perkebunan, hal ini menandakan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola dana yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan laba. Pada tahun 2016 *Return On Investment* mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari semula tahun 2015 sebesar 5,32% menjadi 6,05%. Peningkatan ini sebesar 13,72%, dikarenakan naiknya penjualan yang lebih tinggi dari naiknya laba bersih setelah pajak serta turunnya total aktiva, peningkatan penjualan yang didorong oleh seluruh Grup kecuali Grup Bogasari. Faktor lain dari peningkatan tahun 2016 yaitu perekonomian Indonesia yang telah menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang positif, hal ini terlihat dari naiknya tingkat kepercayaan konsumen dan stabilnya nilai tukar rupiah. Peningkatan ini menandakan perusahaan sudah efisien dalam mengelola dana yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan laba.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai analisis kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan menggunakan metode Du Pont System periode 2014-2016, maka dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang stabil atau naik turun, naik turunnya Return on investment disebabkan karena peningkatan penjualan tidak diimbangi dengan peningkatan laba bersih setelah pajak sehingga mengakibatkan Net Profit Margin yang fluktuatif selama tiga tahun, dan Total Asset Turnover yang fluktuatif disebabkan karena peningkatan total aktiva yang tidak diimbangi dengan peningkatan nilai penjualan.

### 5.2 SARAN

Dengan adanya berbagai kekurangan dan keterbatasan yang penulis alami selama jalannya penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan metode Du Pont System yang dilihat dari Return On investment yang fluktuatif sehingga untuk meningkatkan atau mempertahankannya sebaiknya perusahaan memperhatikan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi besarnya Return On Investment seperti Net Profit Margin dan Total Assets Turnover.
2. Walaupun keadaan perusahaan dalam keadaan kurang stabil dan mengalami fluktuasi namun masalah ini dapat diatasi agar kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi lebih baik lagi kedepannya, yaitu perusahaan harus berusaha meningkatkan penjualan yang lebih besar dari pada biaya-biaya operasinya, dengan menekan biaya-biaya operasional agar tercipta laba bersih yang maksimal dan dapat terhindar dari kerugian.
3. Investor dapat menggunakan rasio keuangan Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Return On Investment sebagai tolak ukur dalam memutuskan perusahaan mana yang baik kinerja keuangan perusahaannya untuk berinvestasi. Hal ini dapat membantu para investor dalam menilai kemungkinan menanamkan modal dalam perusahaan atau menarik kembali investasi dari perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Alexandri, Moh Benny. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [3] Bursa Efek Indonesia. 2017. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>. (Diakses pada tanggal 15 Desember 2017).
- [4] Darminto, Dwi Prastowo dan Suryo, Aji. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Hotel*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [5] Djarwanto. 2010. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi kedua, Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- [6] Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Harahap, S. Syafri. 2004. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Edisi 1, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [8] Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumiaksara.
- [9] Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [10] Meivilana W. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Sistem Du Pont (Studi Kasus pada Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012)*. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya.
- [11] Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Cetakan Ketujuhbelas. Yogyakarta: Liberty.
- [12] Prastowo Dwi dan Rifka Julianty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- [13] Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- [14] Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- [15] Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.